

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik yang di dalamnya terdapat olahraga. Pelajaran olahraga dan kesegaran jasmani dalam sistem pendidikan dipandang penting sehingga masuk ke dalam kurikulum bidang studi wajib yang dinamakan bidang studi pendidikan jasmani dan olahraga, seseorang pendidik yang ahli dibidangnya bertanggung jawab untuk menyampaikan bidang studi tersebut kepada anak didiknya sehingga seseorang yang bertanggung jawab mengajar bidang studi tersebut adalah guru pendidikan jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani seringkali didefinisikan dalam redaksi yang berbeda-beda dari setiap ahli pendidikan, namun semua tujuan tersebut pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tujuan yaitu : 1) Perkembangan fisik, 2) Perkembangan gerak, 3) Perkembangan mental, dan 4) Perkembangan sosial.

Pada kenyataannya perkembangan Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi pembelajaran dalam bentuk olahraga atau permainan diberikan secara bertahap dan mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu *Developmentally Approach Practice (DAP)*. Artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat mendorong perubahan kemampuan anak tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran

konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga media pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, kemampuan seorang guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dari salah satu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Abin (1996:108) bahwa, “Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir siswa”.

Demi mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek pedagogik dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Aspek pedagogi tersebut terwujud pada kemampuan dan kecakapan guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini Suherman (1996:2) menjelaskan bahwa, “merencanakan, menjelaskan, ceramah, bertanya, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik merupakan beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan mengajarnya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan atau tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam pembuatan perencanaan, penentuan gaya mengajar, penggunaan alat bantu, pengelolaan kelas, dan pemberian umpan balik. Dalam penelitian ini penulis akan berkonsentrasi pada aspek gaya mengajar, karena gaya mengajar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang akan

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

mencerminkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaannya ada yang berpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran, dan ada yang berpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut untuk belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Olahraga permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah-sekolah, dari mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Permainan bolavoli tidak lagi hanya sebagai olahraga rekreasi, akan tetapi telah berkembang menjadi bagian dari olahraga pendidikan dan olahraga prestasi atau olahraga pertandingan.

Untuk mencapai prestasi bermain bolavoli, siswa di sekolah diajarkan keterampilan bermain bolavoli yang terdiri dari *Servis*, *Passing*, *Spike* dan *Block*. Hal tersebut memerlukan gaya mengajar yang baik, sikap sabar, tekun, berani dan konsentrasi yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama. Oleh karena itu peran guru dituntut untuk menerapkan model pengajaran yang efektif yang didukung oleh alat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan bermain bolavoli. Menurut Yudiana (2011: 8) menjelaskan bahwa:

“Permainan bolavoli merupakan suatu cabang olah raga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik diatas jaring/net, dengan maksud menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Memvoli dan memantulkan bola ke udara dapat menggunakan bagian tubuh mana saja, asalkan perkenaannya harus sempurna (tidak ganda/*double*)”.

Permainan bolavoli merupakan permainan yang sudah populer di Indonesia, sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat bahkan sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai materi pelajaran wajib untuk siswa, mulai kelas IV SD sampai tingkat SMU/SMK. Namun demikian tuntutan kemampuan yang diharapkan dari cabang olahraga bolavoli ini untuk tingkat SMU/SMK sampai sekarang masih jauh dari yang diharapkan. Hasil pengamatan di beberapa sekolah menengah tingkat atas/kejuruan bahwa salah satu masalah utama dalam pembelajaran olahraga permainan bolavoli ini umumnya dan khususnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknik dasar

servis, passing adalah belum efektifnya pelaksanaan proses pembelajarannya. Tentu dengan kondisi ini akan berimplikasi terhadap menurunnya kualitas hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ada beberapa faktor penyebab dari keterpurukan tersebut yaitu terbatasnya sumber-sumber yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani dan terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani.

(Mosston, 1994:3), mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pelajaran, yang merupakan rangkaian yang berkesinambungan antara guru dan siswa. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa membahas tentang gaya mengajar adalah membicarakan masalah dalam menentukan bagaimana mengajar dengan baik, atau menjawab pertanyaan “cara apakah yang terbaik” untuk mencapai tujuan, dan “pendekatan-pendekatan mana yang bisa mencapai sasaran guru”.

Gaya mengajar pendidikan jasmani menurut Mosston dan Ashwort (1994:11) yaitu, “a) *Command style*, b) *Practice style*, c) *Resipocal style*, d) *Self Check style*, e) *Inclusion style*, f) *Guided discovery style*, g) *Divergent style*, dan h) *Individual program learners style*”.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani umumnya dan permainan bolavoli khususnya, cenderung monoton dan tradisionil. Keterampilan menggunakan gaya mengajar yang dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani untuk menangani kegiatan praktek olahraga bolavoli masih jauh dari yang diharapkan. Gaya mengajar yang dipergunakan cenderung berpusat pada guru, dimana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan keterampilan berdasarkan intruksi guru. Latihan-latihan atau keterampilan berdasarkan inisiatif siswa hampir tidak pernah dilakukan.

Pengalaman menunjukkan, menerapkan gaya mengajar yang berpusat pada guru dalam mengajarkan teknik dasar bermain bolavoli, siswa terlihat kurang merangsang semangat belajarnya, cepat bosan atau jenuh, menurunnya minat siswa untuk mengikuti pendidikan jasmani umumnya, bermain bolavoli khususnya dan bahkan dengan gaya mengajar tersebut kurang meningkatkan kemampuan siswa

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam bermain bolavoli. Padahal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hal yang esensial adalah mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, pedagogis, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam bersosial supaya siswa-siswa tidak bosan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas oleh guru terutama dalam menentukan Gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar bermain bolavoli sangat tergantung pada kreatifitas guru dalam memilih dan menentukan gaya mengajar .

Penentuan dan penerapan Gaya mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat gaya mengajar yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan Gaya mengajar tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi pelajaran.

Karakteristik permainan bolavoli terlihat dari unsur-unsur gerak yang terdapat di dalamnya. Unsur gerak permainan bolavoli sangat jelas kelihatan ketika seseorang melakukan teknik dasar dalam permainan bolavoli. Teknik-teknik dasar dalam permainan bolavoli sebagaimana disebutkan Beutelstahl (1986:9), ada 6 (enam) yaitu: (1) servis; (2) pass bawah; (3) pass atas; (4) smas; (5) blok; (6) pertahanan. Dan Druwachter (1990: 82) mengemukakan, “tahap awal permainan bolavoli sudah memadai apabila pemain telah menguasai teknik dasar yang terdiri dari *service* dan *passing*. Dari penjelasan di atas, tentang macam-macam teknik dalam permainan bolavoli, teknik servis dan *passing* merupakan keterampilan paling dasar dalam permainan bolavoli. Dikatakan keterampilan paling dasar karena servis adalah pukulan pertama dalam permainan bolavoli, tanpa servis permainan tidak akan dapat dimulai, servis juga bisa digunakan cara untuk menyerang dalam menambah angka. Dan *passing* adalah mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dengan menguasai teknik *passing* dalam permainan bolavoli, seorang

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pemain akan dapat bertahan dari servis tajam dan kuat serta dapat memberikan umpan yang tepat keteman regu.

Servis dan passing merupakan teknik dasar dalam permainan bolavoli, namun sulit dipelajari, lebih-lebih untuk siswa yang belum terampil. Karenanya perlu dirancang sebuah gaya mengajar yang sesuai supaya siswa mudah mempelajarinya, mengelola siswa dan mengemas gaya mengajar dengan bahan ajar secara menarik yang bisa merangsang minat belajar siswa dan siswa tidak merasa jenuh. Agar gaya mengajar yang akan diterapkan dapat dirancang dengan baik, terlebih dahulu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan teknik dasar servis dan passing dengan baik dalam permainan bolavoli. Dimana, Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan teknik dasar servis dan passing dengan baik dalam permainan bolavoli, diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti : kekuatan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan daya ledak otot tungkai.

Melihat perkembangan olahraga bolavoli tersebut dan pentingnya peranan gaya mengajar yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bolavoli. Maka perlu untuk menentukan gaya mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan keterampilan teknik dasar servis bawah dan passing dalam permainan bolavoli. Maka dalam penelitian ini akan dicobakan dua macam gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan servis bawah dan passing yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar *self check*.

Gaya mengajar resiprokal adalah suatu gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada temannya sendiri (Mosston:1994:65). sedangkan gaya mengajar *self check* adalah suatu gaya mengajar yang dikembangkan dengan memeriksa sendiri tugas yang diberikan guru kepada siswa, keputusan selanjutnya dipindah kepada siswa agar lebih bertanggung jawab. Mosston (1994:103).

Selain gaya mengajar hal yang tidak kalah penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor dari siswa

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

sendiri. Siswa harus mempunyai motivasi, semangat, kemandirian dan kemampuan gerak, terutama dalam hal belajar gerak, belajar keterampilan cabang olahraga pada umumnya dan permainan bolavoli khususnya. Dalam menerapkan gaya mengajar untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain bolavoli harus didukung faktor kemampuan gerak siswa, karena dengan kemampuan gerak yang baik akan memudahkan dalam penguasaan teknik dasar bermain bolavoli. Untuk itu perlu dilakukan latihan kemampuan motorik yang sungguh-sungguh, teratur, dan berulang-ulang agar terjadi peningkatan kemampuan gerak. Kemampuan gerak mempunyai pengaruh dalam belajar keterampilan servis dan passing dalam permainan bolavoli.

Setiap siswa mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan psikis, dari setiap siswa pasti berbeda-beda dengan kemampuan tersebut dalam pelaksanaan rutinitasnya masing-masing. Terjadi perbedaan kemampuan antara setiap siswa karena kondisi kualitas fisik yang berbeda, baik kondisi secara internal maupun eksternal. Lutan (1988:322) mengatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar gerak adalah; (1) kondisi internal, kondisi siswa yang mencakup faktor-faktor yang terdapat atau melekat dalam diri siswa, (2) kondisi eksternal, yang mencakup faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi diri siswa. Kemampuan gerak (kemampuan motorik) salah satu kondisi internal yang membedakan setiap individu dalam mengembangkan suatu keterampilan gerak, dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan masa yang akan datang di dalam melakukan keterampilan gerak. Perbedaan kemampuan gerak memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran. Kecepatan dan penguasaan keterampilan olahraga dipengaruhi kemampuan gerak. Tinggi rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa menentukan hasil pembelajaran gerak olahraga umumnya, hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli khususnya.

Kenyataan siswa sekarang ini khususnya di sekolah SMK Yabhinka Cilegon Banten tersebut, terlihat perbedaan kemampuan gerak diantara siswa, sebagian memiliki kemampuan gerak yang rendah, sebagian kemampuan geraknya sudah mencukupi. Rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa tersebut ini disebabkan karena sekarang ini segala sarana dan prasarana yang

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan sudah serba ada, segala hal memudahkan bagi siswa sehingga aktifitas yang melibatkan gerakan tubuh berkurang yang mengakibatkan kemampuan gerak makin berkurang.

Perbedaan kemampuan gerak yang ada pada siswa, harusnya menjadi pertimbangan sebagai suatu faktor yang menentukan dalam belajar teknik dasar bermain bolavoli umumnya, servis bawah dan passing khususnya. Perbedaan siswa dalam hal kemampuan gerak akan menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting ketika guru memilih dan menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan karakter dari masing-masing siswa, memberikan perlakuan yang berbeda dalam proses belajar agar siswa mencapai hasil yang optimal. Menurunnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa harusnya perlu menerapkan gaya mengajar yang membuat siswa lebih giat untuk berolahraga, bukan model yang membosankan, sehingga bila siswa sudah giat untuk berolahraga otomatis aktifitas akan meningkat yang pada akhirnya kemampuan geraknya akan meningkat dan akan memudahkan dalam belajar teknik dasar bermain bolavoli.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan pada beberapa sekolah khususnya di SMK Yabhinka Cilegon Banten menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bolavoli di sekolah cenderung masih monoton dan memberikan pengajaran secara langsung dalam bentuk permainan yang sesungguhnya. Rendahnya pengetahuan guru penjas tentang gaya mengajar yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli merupakan permasalahan yang perlu dikaji dan dicarikan solusinya.

Siswa SMK Yabhinka Cilegon cenderung susah menguasai materi permainan bola voli ini disebabkan gaya mengajar yang digunakan kurang variatif sehingga menimbulkan kebosanan. Di samping itu juga menurut pengamatan lapangan di SMK Yabhinka, faktor kemampuan gerak yang berbeda-beda juga menjadi salah satu penghambat dalam penguasaan materi bolavoli

Jika permasalahan ini tidak segera dituntaskan maka akan mempersulit peningkatan keterampilan siswa dalam permainan bolavoli di sekolah. Dengan penggunaan gaya mengajar yang tepat yang dipakai guru penjas dalam mengajar

bolavoli, diharapkan siswa akan senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan nantinya siswa dapat menguasai teknik dasar bermain bola voli.

Berdasarkan uraian di atas, karena gaya mengajar dan kemampuan gerak diharapkan sama-sama memberikan pengaruh di dalam peningkatan hasil belajar bermain bolavoli. Guru pendidikan jasmani di sekolah menengah kejuruan belum begitu memahami tentang beberapa gaya mengajar dalam pendidikan jasmani. Maka untuk membuktikan pengaruh tersebut dan memberikan pemahaman kepada guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang sistematis, melakukan kajian ilmiah tentang **“Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar dan Kemampuan Gerak terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli (studi ekspeimen pada siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten)”**. Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan pada dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar *resiprokal* dan *self check* yang dihubungkan dengan kemampuan gerak (*atribut*).

Beberapa penelitian tentang pengaruh penerapan gaya mengajar terhadap hasil bermain bolavoli siswa berdasarkan kemampuan gerak sudah banyak dilakukan. Penelitian tentang pengaruh penerapan gaya mengajar yang dikaitkan dengan kemampuan gerak belum tereksplorasi secara mendalam. Gaya mengajar yang dimaksud adalah gaya mengajar *resiprokal* dan periksa diri (*self check*), dan kemampuan gerak yang dimaksud adalah kemampuan gerak tinggi dan kemampuan gerak rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu:

1. Apakah ada interaksi antara penerapan gaya mengajar dengan kemampuan gerak terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten?

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada kemampuan gerak tinggi siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten ?
4. Apakah ada perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dengan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada kemampuan gerak rendah siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Meneliti interaksi antara penerapan gaya mengajar dengan kemampuan gerak terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten.
2. Meneliti perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten.
3. Meneliti perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada kemampuan gerak tinggi siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten.
4. Meneliti perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar *resiprokal* dengan *self check* terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli pada kemampuan gerak rendah siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten.

D. Manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini sudah menjelaskan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk membantu guru dalam pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemandirian siswa, kepentingan penelitian ini akan nyata jika penelitian memiliki manfaat dari segi teori, kebijakan, praktik, dan sosial. Setelah selesai penelitian ini, hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan pelatih, sebagai berikut:

1. Manfaat teori: Dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan keolahragaan bagi peneliti tentang perbedaan pengaruh penerapan gaya mengajar (*self check* dan *resiprokal*), dan kemampuan gerak terhadap hasil keterampilan bermain bolavoli.
2. Manfaat kebijakan: memberikan contoh penerapan salah satu gaya mengajar bagi guru pendidikan jasmani yang dianjurkan pemerintah melalui implementasi kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.
3. Manfaat praktik: penerapan gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain bolavoli bagi siswa putra kelas X SMK Yabhinka Cilegon Banten..
4. Manfaat secara sosial dan umum: Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan kepada para guru pendidikan jasmani, khususnya guru pendidikan jasmani disekolah ini tentang pentingnya penerapan gaya mengajar yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar bermain bolavoli.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disesuaikan dengan pedoman penulisan penulisan karya ilmiah UPI tahun 2014. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang dasar penulisan tesis dan urgensi masalah untuk diselesaikan. Rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan penelitian yang hendak dijawab berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang dari terjawabnya pertanyaan penelitian yang diajukan. Dan manfaat penelitian berisi tentang kegunaan hasil penelitian yang didapat.

Bab II berisi tentang kajian teoritis yang menjelaskan variable penelitian, kerangka piker, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi jenis penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, *treatmen*, dan analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muthali'in. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke XII, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Ayse Dilsad Mirzeoglu (2013). *The effects of peer teaching on the university students achievements in cognition, affective, psychomotor domains and game performances in volleyball course*. Journal of Teaching in Physical Education 262-271.
- Barbara L. Viera, MS. and Bonnie Jil Ferguson, MS., 1996. *Bolavoli Tingkat Pemula*, Monti. Jakarta: RajaGrafindo.
- Beutelstahl, D. 2003. *Belajar Bermain Bolavoli*. Alih Bahasa Oleh Tim Redaksi Pionir Jaya. Bandung: Pionir Jaya.
- Beutelstahl, D.1986. *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: Pionir Jaya
- Bucher, Charles A. 1972. *Foundation of Physical Education*. Sixth Edition. Saint Louis : CV. Mosby Company
- David L. Gallahue, John C. Ozmun. 1997. *Understanding Motor Development : Infants, Children, Adolescents, Adults*. Fourth Edition. United States of America: Mc. Graw Hill Companis.
- Dinata (2004). *Belajar Bolavoli*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Dyson, B. (2002). *The implementation of cooperative learning in an elementary schoolphysical education program*. Journal of Teaching in Physical Education, 22, 69-85.
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian para pakar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lutan, R. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Model* . Jakarta: Rineka Cifta.
- Metzler, Michael W.,(2000). *Instructional Model s For Physical Education*. Massachusetts: Allyn & Bacon.

Dedi Rustendi, 2015

PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- Metzler, M.W. (1999). *Instructional Models for Physical Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mosston, Musca, Asworth, Sara. 1994. *Teaching Physical Education*. Fourth edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan, (1998). *Hand Out Statistik*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Perlman DJ (2010) *Change in affect and needs satisfaction for amotivated students within the sport education model* . Journal of Teaching in Physical Education 29: 433–445.
- Perlman DJ and Goc Karp G (2010) *A self-determined perspective of the sport education model* . Physical Education and Sport Pedagogy 15: 401–408
- Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia. (1995). *Panduan Pembinaan Bolavoli di Indonesia*, Jakarta: Sekertaris Umum PP. PBVSI.
- Qiao yong (2010). *Teaching model design and application of three point formation to achieve correction skill in volleyball*. Journal of Teaching in Physical Education 29: 224-234.
- Richard A. Schmidt. 1991. *Motor Learning & Performance*. United States of America: Human Kinetic Publisher.
- Robinson, B., 1997. *Bolavoli Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain*. Semarang: Dahara Prize.
- Roestiyah. Cetakan VII: 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schmidt, R.A. (1991). *Motor Learning and Performance*. Champaign: Human Kinetics Books.
- Schmidt, R.A.and Wrisberg, C.A. (2000). (1991). *Motor Learning and Performance*. Canada: Human Kinetics.
- Sudjana. 1995. *Model Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana. 1995. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Dedi Rustendi, 2015
PENGARUH PENERAPAN GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI
 Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu

- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sukintaka. 2004. *Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Syarifuddin Aip, 2003. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Thoha Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Universitas Pendidikan Indonesia, (2009), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung. UPI
- Viera, Barbara L., dan Fergusson Bonnie J., (2000). *Bolavoli Tingkat Pemula*. Cetakan Kedua. Terjemahan Monti. (Jakarta: PT. Grafindo Persada.